

PEMUPUKAN BIBIT PELUKIS  
DISBKKOLAH - SEKOLAH UMUM

Oleh:

SAIFULLAH S.

153/1/084523.



KT011445

SKRIPSI

Ditadjukan untuk melengkapi tugas-tugas  
dan memenuhi sjarat-sjarat udjian untuk  
mengachiri tingkat Cardjano Muda

Djurusan Seni Lukis  
AKADEMI SENI RUPA INDONESIA  
JOGJAKARTA

1968



Disetudjui oleh:

NU 



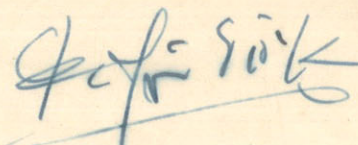
Drs. Soedarmadji

Pembina Vak



Gudarjono

Pembimbing Skripsi



Fadjar Sidik

Ketua Djurusan,



## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

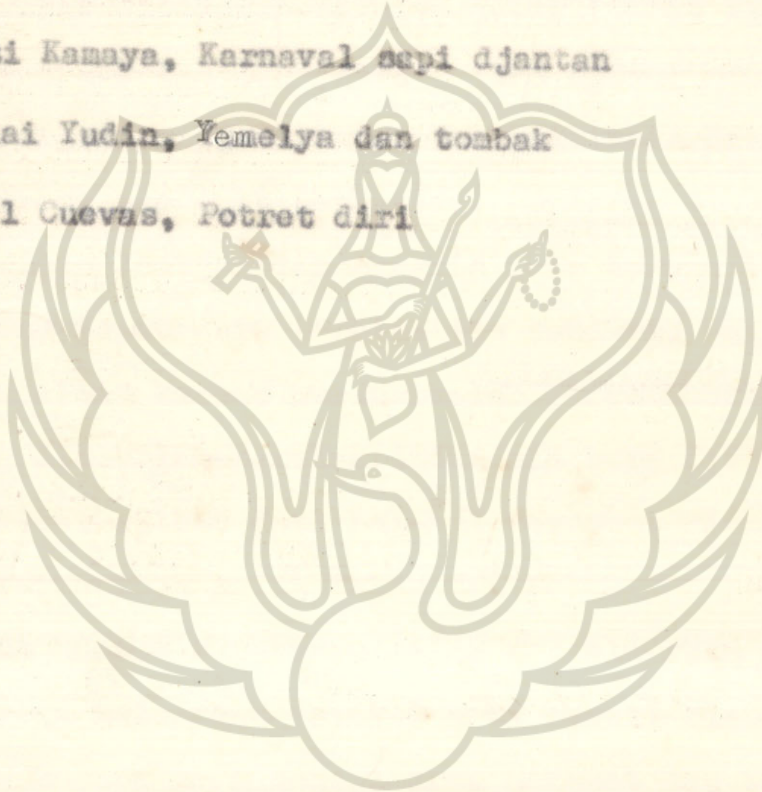
DAFTAR GAMBAR

BAB

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| I. PENDAHULUAN                        | 1  |
| II. ANAK SEBAGAI BINT                 | 4  |
| A. Kegiatan Kreatif                   | 8  |
| B. Pertumbuhan dan Tjiri Lukisan Anak | 10 |
| C. Sumber Pentjiptaan                 | 25 |
| III. PEMBINAAN                        | 30 |
| A. Prasarana                          | 35 |
| B. Guru jang baik                     | 44 |
| C. Aktivitas Murid                    | 48 |
| IV. KESIMPULAN                        | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA                        | 65 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Tjoretan-tjoretan pertama sampai dengan menggambar jang sebenarnja | 60      |
| 2. Menggambar berterus terang                                         | 61      |
| 3. Shinzi Kamaya, Karnaval aspi djantan                               | 62      |
| 4. Nikolai Yudin, Yemelya dan tombak                                  | 63      |
| 5. Miguel Cuevas, Potret diri                                         | 64      |





## KATA PENGANTAR

Skripsi ini penulis adjukan untuk melengkapi sjarat-sjarat dalam menempuh udjian achir tingkat Sardjana Muda.

Didalam Skripsi ini penulis ingin menambahkan usaha-usaha apa jang baik dalam pembinaan, pemupukan "bibit pelukis" karena pada masa kini chususnja dalam bidang pendidikan menggambar disekolah-sekolah dasar (taman kanak-kanak) sampai pada sekolah lanjutan adalah kurang memuaskan hasilnya. Mungkin saja dikarenakan pembinaan dalam peladjaran ini kurang mendapat perhatian. Sehingga tidak dapat berdjalan dengan lantjar dan mungkin pula karena kurangnya pegangan jang tepat para pembina itu sendiri. Hal ini antara lain disebabkan karena perkembangan pengetahuan pendidikan seni rupa disekolah-sekolah Indonesia baru dirintis.

Akibat-akibat dari hal-hal tersebut diatas kadang-kadang menimbulkan salah faham dan kesukaran pada anak. Karena tidak adanya kebebasan dalam mengeluarkan isi hati mereka sendiri melainkan terikat sama sekali oleh kehendak guru jang kurang menginsjafi akan hekekat dan tudjuan seni lukis anak-anak. Pada hal peladjaran menggambar ini merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan memupuk bibit-bibit seniman jang telah ada disekolah-sekolah bagi mereka jang berbakat. Semestinja peladjaran ini disukai oleh anak-anak dan selalu diharap-harapkan, tetapi sebaliknya bahkan kurang mendapat perhatian.



Sungguhpun demikian kita tidaklah perlu berketjil hati karena beberapa puluh tahun jang lalu telah ditemukannya tentang seni lukis anak-anak segi-segi universal baru dari kedjiwaannya sesuai dengan penjelidikan jang bersifat pedagogik. Pada masa itu pula sudah mulai tampak ada usaha-usaha kearah ini.

"Maka penulis yakin bahwa skripsi ini akan dapat membantu kearah perkembangan dan pembinaan bagaimana usaha-usaha untuk menghindari kesulitan-kesulitan untuk pemupukan tjalon-tjalon bibit seniman (pelukis) sebagaimana jang penulis harapkan.

Berkat usaha dan bimbingan dari pada para dosen di Akademi Seni Rupa Indonesia skripsi ini dapat disusun. Dan tak lupa penulis mengutjapkan terima-kasih kepada bapak Soedarmadji jang telah dengan senang hati memberi saran-saran dalam menyusun skripsi ini. Seterusnya kepada bapak Gudarjono jang telah memberi bimbingan dan penulis mengutjapkan terima kasih.

Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

Lebih kurang baru puluhan tahun sadja orang menemukan arti tjorak dan tudjuan lukisan (gambar) anak-anak sedjadjar dengan penjelidikan-penjelidikan jang bersifat keilmuan. Ini merupakan daerah seni lukis tersendiri jang kaja dan berkepribadian sedjadjar dengan kekajaan dan kepribadian jang dimiliki daerah-daerah seni lukis lainja jang telah kita kenal. Dari hasil penjelidikan tersebut kita telah dapat memahinja. Dan seni lukis anak-anak harus kita djaga dan dipelihara sebaik mungkin dengan tudjuan mentjari mutu jang baik. Disamping sebagai tempat penjelidikan, kita bertanggungjawab meningkatkan kessanggupan dan gairah menggambar mereka. Karena kebanyakan pendidikan menggambar disekolah-sekolah itu ditandai oleh kekeliruan dalam tjara memberikan; bukan menambah gairah melainkan mengurangi kessanggupan anak jang akibatnja perkembangan bakat tidak sesuai lagi dengan djalan perkembangan jang sewadjarnja. Orang masih banjak mempunjai anggapan keliru bahwa seni menggambar anak-anak itu hanya bersangkutan dengan dunia anak-anak jang terpisah dari orang dewasa atau masyarakat ramai apalagi dari kebudayaan bangsa.

Tudjuannja bukan untuk membentuk agar mendjadi seniman semua akan tetapi dengan tudjuan mentjari bibit-bibit seniman. Dikebanjakan sekolah kekeliruan tersebut menjebab-



kan hasil peladjaran menggambar tidak memuaskan oleh karena kebanyakan guru kurang mengerti bagaimana tjara memberikan peladjaran menggambar jang baik kepada murid, sesuai dengan kemauan dan perkembangan anak-anak. Pada hal mata peladjaran menggambar semestinja disukai anak dan selalu diharapkan mereka. Tidak ada kebebasan untuk mengeluarkan isi hati sendiri melainkan terikat sama sekali oleh kehendak guru dengan meniru gambaran jang dibuat oleh guru. Dalam masyarakat kesukaran-kesukaran tersebut jang berarti kerugian besar bagi sang anak selalu terdjadi karena kurangnya kesadaran dan ilmu pengetahuan. Akibatnja mengurangi kewadjaran anak dalam menggambar. Anak mempunyai tjorak dan kepribadian tersendiri, unsur-unsur artistik pembentukannya dan pengolahan tjeriteranya jang serba karakteristik, berisikan kemurnian dan kebebasan dan sangat besar daya tjiptanya.

Disamping itu kekeliruan tadi akan mematikan kebebasan berexpressi dan perasaan anak. Oleh karena itu djanganlah lukisan (gambar) anak-anak dianggap tak berarti meskipun dikerdjakan sambil bermain sekedar untuk mentjari kesenangan dan kepuasan. Lukisan anak banjak artinja. Kadang-kadang bersifat primitif kadang-kadang modern. Menurut penjelidikan jang bersifat keilmuan telah ditemukan segi-segi universal dari kedjiwaan anak. Pengetahuan ini berfaedah demi kemadjuan pengetahuan dan djuga memajukan pendidikan menggambar.

Terutama harus mengutamakan bimbingan dan kebebasan



menurut ketjakinan dan perkembangan djiwa anak-anak itu sendiri, melukis sesuatu menurut djalan jang sewadjaranja dan memakai segala tjara jang dapat digunakan. Tanpa ada metode tertentu jang mengekangnja.

Sungguhpun demikian pemupukan bibit pelukis menuntut tumbuhnja rohani dan djasmani disamping memberikan kesempatan sejenjak mungkin kepedanja untuk mengembangkan bakat dan kesukaan masing-masing. Serta memberikan dasar-dasar pengetahuan ketjakinan dan ketangkasan baik lahir maupun batin. Kesemuanja diwujudkan dalam lembaga pendidikan (pemupukan bibit pelukis) jang baru dan harus disesuaikan dengan perkembangan masjarakat modern, tempat bergaul bebas, bertindak spontan, expressif dan kreatif sebagai dasar untuk berkembang keatas.

Generasi muda inilah jang akan membawakan kemadjuan-kemadjuan seni dimasa jang akan datang. Dengan warisan jang baik mereka akan berdjoang dengan baik dan akan mentjapai hasil jang baik djuga. Oleh karena itu didalam pemupukan bibit pelukis ini harus diletakkan dasar-dasar pemupukan seni rupa guna kemadjuan-kemadjuan dan perkembangan selanjutnja.